

**REPRESENTASI UNSUR-UNSUR ROMANTISME PADA DRAMA KOREA  
“HYME OF DEATH”**

**Ismi Kusumaningroem<sup>1)</sup> \*, Ria Candra Dewi<sup>2)</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Informatika , Politeknik Baja Tegal. Jalan Raya Barat Dukuhwaru, Jatibarang-Slawi Km 7, KabTegal, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Mesin, Politeknik Baja Tegal, Jalan Raya Barat Dukuhwaru Jatibarang-Slawi Km 7, Kab Tegal Jawa Tengah, Indonesia

\* Korespondensi Penulis. E-mail:ismi.kusumaningroem18@gmail.com, Telp: +6285742820993

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur romantisme dalam drama Korea Hyme of Death. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data yang terdapat pada adegan, dialog, setting, dan latar cerita yang ada pada drama tersebut. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari ke enam unsur romantisme yang dikemukakan oleh Noyes pada drama Hyme of Death memenuhi ke enam unsur romantisme. Keenam unsur romantisme antara lain individualism, kekaguman pada alam, kemurungan, sentimentalism, primitivisme, dan eksotisme. Dari keenam unsur romantisme aspek kemurungan sangat mendominasi dalam drama tersebut. Unsur kemurungan menjadikan drama ini semakin kompleks dan menguras emosi serta air mata dibuktikan dengan adanya kesedihan akan cinta antara Kim Woo Jin dan Yum Sim Doek sebagai tokoh utama dalam drama yang tak mungkin akan bersatu hingga akhirnya membuat mereka memutuskan untuk mengahiri hidupnya dengan bunuh diri bersama. Mereka berprinsip jika hidup seperti mati mungkin mati adalah pilihan.

**Kata Kunci:** Representasi, Unsur-unsur, Romantisme, Drama Korea, Hyme of Death.

***Representation Romanticism Elements in Korean Drama “The Hymn of Death”***

***Abstract***

This research purposes to describe the romanticism elements in the Korean Drama “The Hymn of Death”. This research method used is a qualitative descriptive method with analysis date used are scene, dialogue, setting and background of the story. the results of the research that the six elements of romanticism by Noyes proved that the romantic elements. The six elements are individualism, love for nature, Sadness, sentimentalism, primitivism, and exotism. For the six elements prove that the romantic elements in this drama but the sadness elements is dominate. The sadness in this drama showed that the love relationship between the major character Kim Woo Jin dan Yum Sim Doek is very emotional dan drain the tries. They are impossible to be happy live together until they make a decision to suicide. They claim that if we life likes a death maybe death is the best choice

**Keywords:** Representation, Value, Romanticism, Korea Drama, The Hymn of Death.

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu unsur dalam karya sastra yaitu unsur romantisme. Romantisme merupakan suatu perasaan luapan emosi, cinta, kasih sayang, dan kemesraan yang terjadi pada seseorang yang sedang kasmaran atau jatuh cinta. Mereka mendeskripsikan rasa romantisme dengan berbagai cara diantaranya dengan memberikan bunga, makan malam romantis dengan lilin, mengunjungi tempat-tempat yang indah untuk menggugulkan kesan romantisnya. Biasanya perasaan romantisme di tunjukan pada pasangan suami istri atau pasangan kekasih. Perasaan romantis sudah lazim dilakukan hal ini merupakan ekspresi diri seseorang kepada orang yang ia cintai dan sayangi, pada dasarnya kaum hawa lebih menyukai pria yang romantis hal ini karena seorang wanita merasa sangat di cintai dan diperhatikan oleh pasanganya.

Romantisme dalam karya sastra tercermin dalam berbagai karya diantaranya drama, film, puisi, lirik lagu, lukisan, dan masih banyak lagi karya seni yang menggambarkan sisi romantisme. Menurut pendapat para ahli romantisme merupakan istilah keusuastraan untuk menunjukan karya perasaan dari pada segi intelektualnya, karya romantis sering mengandung pemujaan terhadap keagungan baik dalam perlukisan karakter, perlukisan peristiwa, maupun suasana sehingga jauh dari pemahaman realita Sumardjo (1996:243). Menurut Endaswara (2003:33) Romantisme merupakan aliran yang menggunakan prinsip bahwa karya sastra merupakan cerminan kehidupan realistic yang menggambarkan kehidupan manusia yang berliku-liku dengan menggunakan bahasa yang indah sehingga dapat menyentuh pembaca.

Pratiwi (2018:10) romantisme merupakan aliran sastra yang didominasi oleh perasaan dibandingkan curahan perasaan yang indah dan menggetarkan jiwa serta gambaran kehidupan penuh duka yang diungkapkan dalam estetika diksi dan gaya

bahasa yang mendayu-dayu. Aliran ini dicirikan oleh minat pada alam, latar di masa lalu, kemurungan, kesedihan, kegelisahan, serta kespontanan dalam pemikiran, tindakan yang jauh dari realita.

Kesan romantisme yang akan penulis teliti yaitu romantisme dalam drama khususnya dalam drama korea. Pengertian drama itu sendiri menurut Ellan (2002:2) drama diartikan sebagai suatu mode fiksi yang di rancang untuk merepresentasikan dan membangun sebuah pentas diatas panggung. Menurut Riantirano (2011: 3-4) drama berasal dari bahasa Yunani *droomai dan dran* yang artinya bertindak, berperilaku, berbuat, beraksi. Drama Korea atau yang lebih dikenal dengan istilah Kdrama merupakan cikal bakal merebaknya budaya *Hallyu* yang menjadi budaya populer dan mulai merebak ke seluruh dunia dimulai dari drama kemudian film, music, fashion, kosmetik bahkan sampai kuliner yang berbau Kpop telah membanjiri hampir di seluruh dunia.

Kepopuleran K-drama menjadi awal penyebaran budaya Korea pada masyarakat dunia. Menurut Herlina (2018) K-drama adalah bentuk *soft power* yang tengah beraksi : drama-drama ini secara halus mempromosikan nilai, gambaran, dan selera Korea kepada penonton Internasional mereka. Euny Hong (2016:179) representasi kehidupan budaya Korea terlihat begitu nyata lewat K-drama terutama mengenai konsep konfusianisme yang masih melekat ditengah modernisasi dan globalisasi yang terjadi di Korea.

Penelitian ini akan mengulas tentang representasi romantisme yang ada pada serial drama Korea yang berjudul *Hyme of Death*. Drama Korea ini berlatar Korea pada tahun 1920 saat Korea masih dijajah oleh Jepang. Drama ini diangkat berdasarkan kisah nyata pada tahun 1920, drama ini diadaptasi dari film berjudul "Death Song" pada tahun 1991 di remake kembali menjadi drama pendek yang berjumlah enam episode dan di

tayangkan di Netflix. Drama ini di sutradarai oleh Park Soo Jin dengan mengandeng aktor dan aktris berbakat Korea Lee Jung Sok dan Shin Hye Sun sebagai pemeran utamanya.

Drama *Hymn of Death* berkisah tentang romansa cinta dua orang sejoli bernama Kim Wo Jin (Lee Jong Suk) seorang penulis drama dan Yun Sim Doek (Shin Hye Sun) seorang penyanyi soprano. Yun Sim Doek adalah seorang penyanyi soprano yang berasal dari Korea ia berasal dari keluarga miskin dan menjadi tulang punggung dikeluarganya berbeda dari Kim Wo Jin merupakan seorang anak tunggal berasal dari keluarga kaya raya di Korea. Kisah romansa mereka bersemi ketika mereka berdua belajar di Jepang keduanya saling jatuh cinta namun terkendala ternyata Kim Wo Jin telah menikah karena dijodohkan oleh orang tuanya hal ini membuat Yun Sim Doek bersedih, keduanya bertekad untuk mengabadikan cinta mereka dengan cara yang tragis yaitu dengan bunuh diri terjun ke dasar laut.

## 2. METODE

Salah satu unsur dalam karya sastra yaitu unsur romantisme. Romantisme merupakan suatu perasaan luapan emosi, cinta, kasih sayang, dan kemesraan yang terjadi pada seseorang yang sedang kasmaran atau jatuh cinta. Mereka mendeskripsikan rasa romantisme dengan berbagai cara diantaranya dengan memberikan bunga, makan malam romantis dengan lilin, mengunjungi tempat-tempat yang indah untuk menggugulkan kesan romantismenya. Biasanya perasaan romantisme di tunjukan pada pasangan suami istri atau pasangan kekasih. Perasaan romantis sudah lazim dilakukan hal ini merupakan ekspresi diri seseorang kepada orang yang ia cintai dan sayangi, pada dasarnya kaum hawa lebih menyukai pria yang romantis hal ini

karena seorang wanita merasa sangat di cintai dan diperhatikan oleh pasangannya.

Romantisme dalam karya sastra tercermin dalam berbagai karya diantaranya drama, film, puisi, lirik lagu, lukisan, dan masih banyak lagi karya seni yang menggambarkan sisi romantisme. Menurut pendapat para ahli romantisme merupakan istilah keusuastraan untuk menunjukan karya perasaan dari pada segi intelektualnya, karya romantis sering menggandung pemujaan terhadap keagungan baik dalam perlukisan karakter, perlukisan peristiwa, maupun suasana sehingga jauh dari pemahaman realita Sumardjo (1996:243). Menurut Endaswara (2003:33) Romantisme merupakan aliran yang menggunakan prinsip bahwa karya sastra merupakan cerminan kehidupan realistic yang menggambarkan kehidupan manusia yang berliku-liku dengan menggunakan bahasa yang indah sehingga dapat menyentuh pembaca.

Pratiwi (2018:10) romantisme merupakan aliran sastra yang didominasi oleh perasaan dibandingkan curahan perasaan yang indah dan menggetarkan jiwa serta gambaran kehidupan penuh duka yang diungkapkan dalam estetika diksi dan gaya bahasa yang mendayu-dayu. Aliran ini dicirikan oleh minat pada alam, latar di masa lalu, kemurungan, kesedihan, kegelisahan, serta kespontanan dalam pemikiran, tindakan yang jauh dari realita.

Kesan romantisme yang akan penulis teliti yaitu romantisme dalam drama khususnya dalam drama korea. Pengertian drama itu sendiri menurut Ellan (2002:2) drama diartikan sebagai suatu mode fiksi yang di rancang untuk merepresentasikan dan membangun sebuah pentas diatas panggung. Menurut Riantirano (2011: 3-4) drama berasal dari bahasa Yunani *dromai dan dran* yang artinya bertindak, berperilaku, berbuat, beraksi. Drama Korea atau yang lebih dikenal dengan istilah Kdrama merupakan cikal bakal merebaknya budaya *Hallyu* yang menjadi

budaya populer dan mulai merebak ke seluruh dunia dimulai dari drama kemudian film, music, fashion, kosmetik bahkan sampai kuliner yang berbau Kpop telah membanjiri hampir di seluruh dunia.

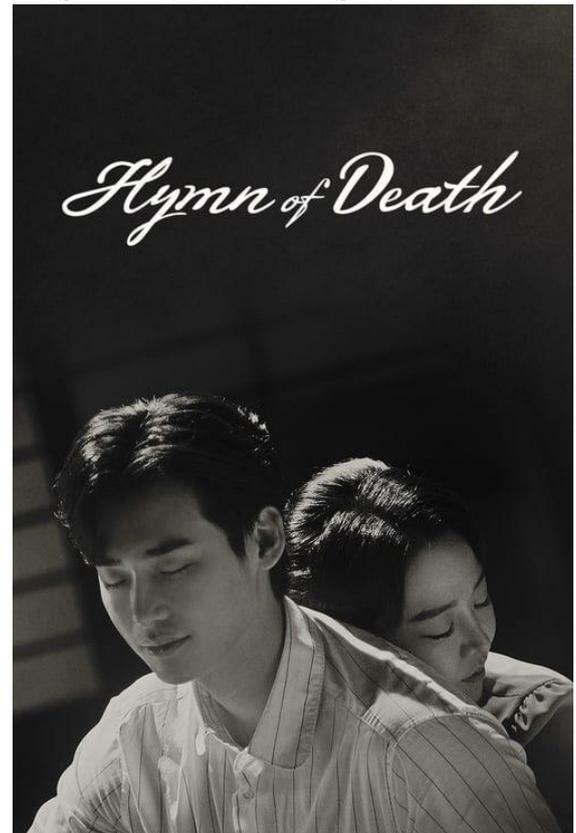
Kepopuleran K-drama menjadi awal penyebaran budaya Korea pada masyarakat dunia. Menurut Herlina (2018) K-drama adalah bentuk *soft power* yang tengah beraksi : drama-drama ini secara halus mempromosikan nilai, gambaran, dan selera Korea kepada penonton Internasional mereka. Euny Hong (2016:179) representasi kehidupan budaya Korea terlihat begitu nyata lewat K-drama terutama mengenai konsep konfusianisme yang masih melekat ditengah modernisasi dan globalisasi yang terjadi di Korea.

Penelitian ini akan mengulas tentang representasi romantisme yang ada pada serial drama Korea yang berjudul Hyme of Death. Drama Korea ini berlatar Korea pada tahun 1920 saat Korea masih dijajah oleh Jepang. Drama ini diangkat berdasarkan kisah nyata pada tahun 1920, drama ini diadaptasi dari film berjudul “Death Song” pada tahun 1991 di remake kembali menjadi drama pendek yang berjumlah enam episode dan di tayangkan di Netflix. Drama ini di sutradarai oleh Park Soo Jin dengan mengandeng aktor dan aktris berbakat Korea Lee Jung Sok dan Shin Hye Sun sebagai pemeran utamanya.

Drama Hyme of Death berkisah tentang romansa cinta dua orang sejoli Bernama Kim Wo Jin (Lee Jong Suk) seorang penulis drama dan Yun Sim Doek (Shin Hye Sun) seorang penyanyi soprano. Yun Sim Doek adalah seorang penyanyi soprano yang berasal dari Korea ia berasal dari keluarga miskin dan menjadi tulang punggung dikeluarganya berbeda dari Kim Wo Jin merupakan seorang anak tunggal berasal dari keluarga kaya raya di Korea. Kisah romansa mereka bersemi ketika mereka berdua belajar di Jepang keduanya saling jatuh cinta namun

terkendala ternyata Kim Wo Jin telah menikah karena dijodohkan oleh orang tuanya hal ini membuat Yun Sim Doek bersedih, keduanya bertekad untuk mengabadikan cinta mereka dengan cara yang tragis yaitu dengan bunuh diri terjun ke dasar laut.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Kata romantis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:960) memiliki arti bersifat seperti dalam cerita roman (percintaan); bersifat mesra; menyenangkan. Analisis unsur-unsur romantisme dibuat sebagai pembentuk estetika dalam sebuah karya sastra di lakukan berdasarkan peran tokoh, dialog antar tokoh, dan latar cerita. Adapun unsur-unsur romantisme menurut Noyes diantaranya individualism, kemurungan, kekaguman pada alam, sentimental, primitivisme, dan eksotisme.

### **Unsur-unsur Romantisme dalam Drama Korea Hymn of Death**

Pada penelitian ini penulis hanya fokus pada karakter tokoh utama yang ada dalam drama untuk menganalisis unsur-unsur romantisme yang ada. Tokoh utama dalam drama Korea Hymn of Death yaitu tokoh utama pria Kim Woo Jin dan tokoh utama wanita Yum Sin Doek.

#### **Karakter Kim Woo Jin dan Yun Sim Doek**



Kim Woo Jin merupakan seorang pemuda dengan latar belakang dari keluarga kaya di Korea, pada masa Korea masih di jajah oleh negara Jepang, Kim Woo Jin melanjutkan pendidikannya di Jepang, ia merupakan seorang sastrawan, seorang penulis, dan sutradara panggung sandiwara selama masa pendudukan Jepang yang mana karya-karyanya sarat akan kritikan pada pemerintahan Jepang. Saat ia kuliah di Jepang ia bertemu dengan seorang wanita Bernama Yum Sin Doek yang seorang penyanyi soprano disinilah cerita romansa mereka berkembang namun hal tersebut teganjil karena Kim Woo Jin telah menikah dengan wanita pilihan orang tuanya. Setelah beberapa tahun mereka berpisah akhirnya mereka berdua bertemu kembali setelah sekian lama benih cinta yang telah berlalu tumbuh dan mereka berdua mengabadikan cinta mereka dengan terjun ke laut.

Yun Sim Doek merupakan seorang mahasiswa Korea yang mendapat beasiswa kuliah di Jepang, ia merupakan seorang penyanyi soprano, Yum Sim Doek menjadi

tulang punggung bagi keluarganya karena ia berasal dari keluarga miskin, akhirnya Sim Doek dengan menggandakan dirinya sebagai seorang penyanyi soprano untuk menghidupi keluarganya. Kisah romansa terjadi antara Kim Woo Jin dan Yum Sim Doek saat mereka berkuliah di Jepang benih-benih cinta antara mereka mulai tumbuh namun rintangan dan halangan mulai timbul diantara mereka ketika mengetahui bahwa ternyata Kim Woo Jin telah memiliki seorang istri.

Berdasarkan karakter utama pada drama The Hyme of Death maka penulis akan menganalisis unsur-unsur romantisme yang terkandung pada karakter tokoh Kim Woo Jin dan Yum Sim Doek

#### **Individualisme**

Romantisme dalam unsur individualisme sebenarnya lebih cenderung pada perasaan dan dunia mimpi mereka sendiri, namun juga pengalaman mencari emosionalnya dalam dunia eksternal berupa sesuatu hal yang jauh, baik dalam waktu, maupun tempat. Biasanya tokoh merasakan hal ghoib tenggelam dalam keinginan-keinginan, emosi, sugesti, dan misteri hal-hal supranatural berupa keanehan. Berikut dialog adegan yang menggambarkan individualism pada drama “The Hymn of Death”



*Episode 4 (55:10) Adegan ketika Woo Jin memegang erat tangan Sin Doek namun setelah menyadari ternyata itu hanya ilusi saja.*

*Dalam adegan tersebut terlihat bahwa unsur individualism terlihat jelas bahwa Sin Doek tenggelam dalam hal emosional sampai membayangkan Woo Jin memegang tangannya yang ternyata hanya imajinasinya saja.*

### **Kemurungan**

Beberapa penyair atau sastrawan kemurungan menjadi salah satu hal yang diperlukan dalam karya sastra. Suasana yang suram, mengunjungi tempat-tempat pemakaman, merenungkan nasib, kematian (maut), dan kefanaan. Kemurungan yang disukai penyair lainnya seperti kesedihan, ketenangan, serta suka merenung ditempat-tempat terpencil, kemurungan juga mencakup kemurungan akibat kebencian, cinta yang tidak bahagia, penderitaan hidup, serta hal-hal yang menyeramkan. Beberapa hal yang menunjukkan unsur kemurungan.

*Episode 2 (51:48) Sim Doek : Apa yang terjadi?*

*Myung Hee: Kurasa mereka tak akan membiarkannya pergi hari ini, dia mungkin tidak akan dibebaskan selama beberapa hari.*

*Ji Hoon : naskah disensor dan disetujui. Apa lagi masalahnya?*

*Myung-Hee : aku mendengar dialog ini.*

*Dialog tersebut terdapat unsur romantisme berupa kemurungan sesaat setelah Kim Woo Jin di seret para polisi Jepang karena dia telah mengadakan pertunjukan drama yang mengkritik penindasan jepang di Joseon. Hal ini membuat Sim Doek menjadi sedih, murung, dan menangis karena orang yang dia sukai dipenjara. Sim Doek sampa rela menunggu Woo Jin di luar penjara sampai Woo Jin keluar dari penjara.*



*Episode 3 (00:16)*

*Woo Jin : Apa kau sudah tenang?*

*Sim Doek : Ya, kau merasa kesakitan?*

*Woo Jin : Aku tak apa*

*Sim Doek : Apanya tidak apa? Kau dipukul.*

*Dialog antara Woo Jin dan Sim Doek mendeskripsikan bahwa rasa sedih Sim Doek yang melihat pria yang ia sukai telah terluka.*

*Episode 6 (53:52)*

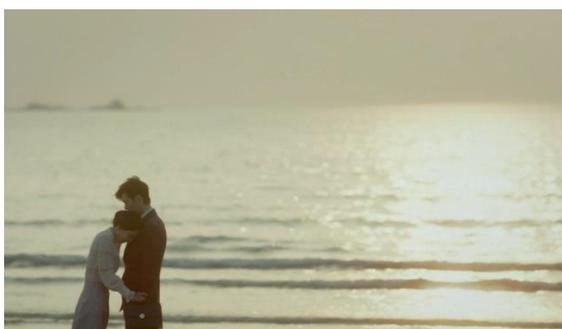
*Woo Jin : Nama tak terlupakanmu. Jauh dihatiku,... nama yang terukir dan aku merindukanmu. Kau membakar hatiku. Di hatiku, kau menyalakan api cinta yang tak terpadamkan. Dihatiku aku menyalakan cinta yang tak terpadamkan. Sebelum namamu terlupakan,... aku merindukanmu lagi. Oh, bahkan saat kematian, aku akan memanggil namamu. Bahkan saat aku hidup hatiku merindukanmu. Sampai saat kematian,aku akan merindukanmu Sim Doek.*

*Ini adalah curahan isi hati Kim Woo Jin di saat terakhir dalam hidupnya. Ia dan Sim Doek memutuskan untuk mengahiri hidupnya bersama. Luapan isi hati Woo Jin merupakan bentuk unsur*

*romantisme yaitu kemurungan, mereka berdua merenungkan nasib yang sulit karena mereka mencintai tidak bisa dalam kehidupan dan akhirnya mereka memutuskan untuk bersama dalam kematian.*

### **Kekaguman Pada Alam**

Kaum romantik menempatkan semboyan mereka bahwa alam adalah sesuatu yang dapat mendukung dan menentukan perasaan hati manusia. Dapat di pastikan bahwa perasaan hati manusia bergantung dengan keadaan alam. Besarnya dominasi alam bagi para sastrawan beraliran romantik menjadikan alam sebagai hal yang ditonjolkan dalam drama, alam digambarkan berupa taman-taman bunga yang indah, rintik hujan yang turun dari langit.



*Episode 4 (41:18) Woo Jin: Saat aku kembali setelah kita berpisah...aku tau aku sudah merindukanmu. Apa yang harus aku lakukan dengan perasaanku padamu?*

*Pada episode ke 4 setting dalam drama terjadi di pantai saat Woo Jin menluapkan rasa rindunya pad Sim Doek pantai adalah tempat yang tempat untuk menuangkan perasaan rindu yang terpendam pada kekasih hatinya. Dalam unsur romantisme kekaguman pada alam mewakili dalam drama ini yaitu laut atau pantai yang merepresentasikan perasaan dengan keadaan alam.*

*Episode 6 (39:10) Sim Doek : Aku sungguh sangat Lelah sekarang, aku ingin beristirahat tp aku tidak*

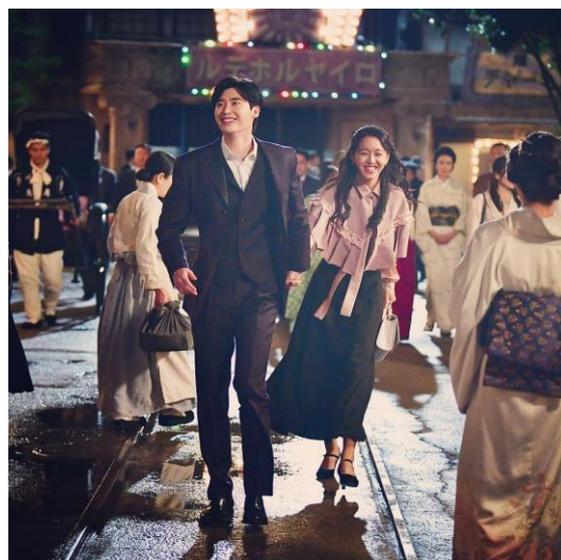
*mampu melakukannya karena aku takut mungkin akan sangat merindukanmu*

*Woo Jin : Jika itu alasannya kau boleh beristirahat, aku dulu berfikir bahwa lari dari kehidupan. Untuk yang pertama dan terakhir dalam hidupku ...meski hidup berate mati, jadi kau boleh beristirahat dengan tenang juga disampingku.*

*Dalam akhir dari drama ini pertemuan Woo Jin dan Sim Doek berlatar di sebuah danau yang indah dan tenang. Danau merupakan unsur romantisme kekaguman pada alam yang mereflesikan perasaan hati manusia yang sedang dilanda asmara dengan mengunjungi tempat-tempat yang indah.*

### **Sentimentalis**

Sentimentalis merupakan gambaran tentang luapan emosi yang ditunjukkan secara berlebihan berupa kesukaan akan kelembutan, birahi, ketertarikan akan sifat alamaiah yang semuanya bersifat patetis dari pada etis.



*Episode 3 (07:33) Sim Doek : harusnya aku melempar lebih jauh lagi. (melempar batu ke arah penjara Jepang)*

*Woo Jin: Apa yang kau lakukan? Apa ini lelucon bagimu? Ini baru benar (memegang batu yang lebih besar)*

*Polisi Jepang: Siapa tadi yang melempar batu, hai kalian berhenti!!!*

*Woo Jin dan Sim Doek Berlari sambil berpegangan tangan mereka membuat romansa cinta mereka mulai memuncak dan tumbuh cinta mereka semakin mendalam saat mereka saling bertatapan Woo Jin ingin mencium Sim Doek namun Woo Jin mengurungkan niatnya. Pada adegan diatas unsur sentimental terlihat jelas yaitu rasa suka dan kecintaan antara seorang pria dan wanita.*

### **Primitivisme**

Primitivisme merupakan unsur yang ada pada aliran romantisme yang ditandai dengan kerinduan pada masa lalu dan kejayaan dimasa yang akan datang. Hal ini dapat terlihat pada drama The Hymn Of Death.



*Episode 2 (31:29) Sim Doek : Aku dengar dari Myeong -hui beberapa hari ini kau selalu jatuh sakit di sepanjang tahun ini.*

*Woo Jin : ini adalah peringatan kematian ibuku, jadi aku cuti beberapa hari. Aku tak suka menjelaskanya sendiri, jadi aku bilang pada mereka aku sakit. saat ibuku meninggal ayahku menikah lagi untuk ketiga kali. Karena aku masih sangat kecil aku hamper tidak memiliki kenangan tentang dirinya, namun aku mencoba untuk mempertahankan sedikit yang kumiliki. Itu sebabnya aku menghabiskan beberapa hari hanya memikirkanya*

*Sim Doek: Karena memiliki seseorang yang peka dan merindukanmu adalah perasaan bahagia aku yakin ibumu juga bahagia.*

*Kim Woo Jin sakit ketika ia memperingati hari kematian ibunya. Ia merindukan masa lalu saat ibundanya masih hidup. Ia ingin menggulang saat ia masih kecil ketika sang ibu begitu sangat menyayangi dan mencintainya.*

### **Eksotisme**

Pada aliran eksotisme sastraawan memperlakukan para tokohnya dengan menampilkan yang mengandung keunikan serta yang mengandung daya tarik yang khas.



*Episode 1 (15:13) Sim Doek : Jika kau tidak meremehkanku,... terus kenapa kau mengomentari pertunjukan orang lain...tapi aku tidak? Itu memalukan.*

*Woo Jin : Aku Cuma tak bisa berkata-kata*

*Sim Doek : Apa?*

*Woo Jin : Aku tidak perlu berkomentar karena itu sangat indah.*

*Berdasarkan dialog pada drama tersebut menunjukan bahwa unsur romantisme berupa eksotisme terdapat pada tokoh karakter Sim Doek yaitu memiliki keunikan yang menonjol dengan memiliki suara yang sangat indah saat bernyanyi*

*soprano sampai membuat Wo Jin terkesima dan tidak bisa berkata-kata.*

#### **SIMPULAN**

Setelah peneliti menganalisis unsur-unsur romantisme dalam drama *The Hymn of Death* dapat penulis tarik kesimpulan bahwa drama *The Hymn of Death* memiliki semua aspek unsur romantisme menurut Noyes dari enam unsur romantisme unsur kemurungan mendominasi dalam drama tersebut. Kemurungan akan cinta yang tak bisa bersatu antara Woo Jin dan Sim Doek menjadikan drama ini menjadi sangat menguras emosi, menggurai air mata sampai pada akhir yang begitu tragis mereka berdua memutuskan untuk mengahiri hidupnya apalah artinya jika hidup tapi terasa mati dan tidak bisa bersama dengan orang yang dicintai. Hikmah yang dapat di ambil dari drama tersebut adalah bahwa kematian bukanlah akhir dari segala sebuah penyelesaian masalah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodology Penelitian Sastra, Epistemology, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Hong, Euny. 2014. *Korean Cool*. Yogyakarta: Benteng
- Pratiwi, Indra. (2018). Romantisme dalam Novel *Kerudung Merah* Karya Remy Sylado. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo
- Riantiaro, Nano.2011. *Kitab Teater (Tanya Jawab Seputar Seni Pementasan)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Sumardjo, Jakob dan Saini. 1996. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Herlina, Eka. (2018). Representasi Ideologi Gender di Korea Selatan dalam Drama Korea "Because This Is My First Life" Panutan Jurnal Ilmiah Seni Budaya, Vol (3) No 1 Juni 2018.
- Yulianto, Agus (2019). Unsur Romantisme Sebagai Pembentuk Estetika Dalam Novel Kau,

Aku. Dan Sepucuk Angpau Merah Karya Tere Liye, *Journal Tuah Talino*, Tahun XIII Vol 13 No 1 Edisi 5 Juli 2019

Aldela Rizal, Sinta. (2019). Representasi Romantisme Dalam Novel *Dilan Dia Adalah Dilanku* Tahun 1990 Karya Pidi Baiq. *Journal JOM Fisip* Vol 6: Edisi Januari - Juni 2019

Amalia Azizah (2018). *Hymn of Death, Kisah Cinta Terlarang Yang Diangkat Ke Drama Korea*. From Popbela.com.07/12/2018

Hani Nastiti & Rheisnaya Cyntara (2021). Sinopsis *Hyme Of Death*, Adu Akting Lee Jong Suk dan Shin Hye Sun. From Kompas.com. 27/08/2021. 16.52 wib

#### **PROFIL SINGKAT**

Ismi Kusumaningroem, Lahir di Tegal tanggal 18 April 1985. Riwayat Pendidikan S1 Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Muhammadiyah Surakarta 2007, kemudian melanjutkan S2 di Program Studi Pasca Sarjana Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Semarang. Pekerjaan dosen mara kuliah Bahasa Inggris di Politeknik Baja Tegal.